

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan pendidikan sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Untuk itu pemerintah Indonesia selalu berusaha menyempurnakan proses pendidikan yang dampaknya selalu ada perubahan kurikulum pendidikan. Pada abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan salah satunya wadah yang dapat dipandang dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Pratiwi, 2015:32).

Perbaikan pendidikan antara lain dapat dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran biologi tidak cukup hanya dengan menghafalkan fakta dan konsep yang telah ada, tetapi juga dituntut untuk

mencari serta menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep tersebut melalui observasi atau pratikum.

Pada pembelajaran pokok bahasan ekosistem di SMA Negeri Arjasa kelas X dengan kompetensi dasar: 1) menganalisa informasi atau data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di dalamnya, dan 2) mendesain bagan tentang interaksi antara komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem. Dapat di lihat dari kompetensi dasar yang sudah ada maka dalam pembelajaran ekosistem diperlukan antara lain mengamati objek langsung suatu ekosistem. Untuk kegiatan tersebut pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain berbasis pratikum.

Kegiatan praktikum merupakan hal yang penting dalam pembelajaran biologi, dengan adanya kegiatan praktikum siswa diharapkan dapat lebih mudah untuk memahami materi yang di sajikan, sehingga memperkecil adanya miskonsepsi dari suatu materi. Bukan hanya fakta, konsep, dan teori yang dapat dihafalkan, tetapi juga terdiri atas kegiatan dalam membuktikan suatu teori dan memberikan pengalaman langsung, sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna.

SMA Negeri Arjasa telah menggunakan kurikulum 2013, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Elly Laeliah S.Si diketahui pokok bahasan ekosistem telah menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan lembar kerja siswa. Kekurangan dari lembar kerja siswa yang sudah ada di sekolahan tidak terdapat halaman LKS, kompetensi dasar, indikator, materi, tidak terdapat gambar sehingga kurang menarik, tidak terdapat kesimpulan dan tidak ada identitas. Selain itu dengan tidak disebutkannya Kompetensi Dasar, maka

indikator pembelajaran yang seharusnya sesuai tuntutan Kurikulum 2013 tidak akan tercapai. Untuk itu disini peneliti berusaha memperbaiki atau mengembangkan lembar kerja siswa yang sudah ada agar lebih baik. Disini peneliti mengembangkan lembar kerja siswa berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing dengan harapan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di butuhkan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang bervariasi membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Di dalam bahan ajar terdapat beberapa macam bahan ajar salah satunya adalah lembar kerja siswa (LKS).

Salah satu jenis bahan ajar adalah lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2015:73).

Seorang guru sebagai pendidik harus mampu memilih dan mengembangkan lembar kerja siswa karena dengan guru mampu memilih dan mengembangkan lembar kerja siswa maka di dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang di sampaikan. Di dalam mengembangkan lembar kerja siswa guru harus memperhatikan mekanisme atau karakteristik di dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini dikarenakan dengan

adanya LKS guru banyak terbantu karena LKS tersebut selain untuk pegangan guru juga dapat berperan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

Penggunaan lembar kerja siswa dalam KBM dapat memberikan dampak yang positif dan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif, terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, lembar kerja siswa dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi biologi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya. Untuk mendukung pembelajaran agar siswa lebih mudah faham perlu digunakan model pembelajaran, salah satunya model inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran dimana siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran yang telah di kondisikan untuk dapat menerapkan berfikir dalam upaya menggali sendiri segala konsep untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan dan melatih berfikir siswa (Nurhastuti, 2014:29).

Dari kondisi yang telah dijabarkan di atas dan permasalahan yang dihadapi saat ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing. Lembar kerja siswa berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing merupakan lembar kerja siswa yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep dari materi yang dipelajari dan sikap ilmiah siswa sendiri.

Alasan digunakannya pokok bahasan Ekosistem karena pada materi ini mempunyai kompetensi dasar diantaranya: 1) menganalisa informasi atau data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di

dalamnya , dan 2) mendesain bagan tentang interaksi antara komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem maka membutuhkan percobaan secara langsung melalui eksperimen atau praktikum, sehingga pemahaman akan materi tersebut akan lebih mudah untuk di fahami. Dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis pratikum diharapkan siswa dapat merancang percobaan sendiri sehingga pemahaman siswa terhadap konsep dan materi ekosistem menjadi lebih baik.

Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) biologi berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing untuk mata pelajaran biologi di SMA Negeri Arjasa ini diharapkan dapat membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas menjadi lebih efektif dan siswa dapat lebih aktif dalam belajar, lebih memahami suatu konsep dan mengetahui kebenaran dari konsep tersebut karena mereka dapat membuktikannya sendiri dengan percobaan. Sehingga pengetahuan yang mereka dapat bersifat nyata.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk memvalidasi lembar kerja siswa (LKS) biologi yang berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing sebagai bahan ajar biologi SMA kelas X.
2. Mengetahui keterbacaan dan tingkat kesulitan lembar kerja siswa (LKS) biologi sebagai bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan respon siswa SMA kelas X.
3. Untuk mengetahui efektifitas lembar kerja siswa (LKS) biologi sebagai bahan ajar yang telah dikembangkan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan ini memiliki spesifikasi yaitu merupakan lembar kerja siswa (LKS) biologi berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing yang berisikan materi tentang Ekosistem mata pelajaran biologi untuk digunakan siswa SMA/MA kelas X yang disusun berdasarkan kurikulum 2013. Berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing meliputi beberapa langkah diantaranya: menjelaskan materi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

LKS ini terdiri atas pendahuluan, uraian materi, dan kegiatan-kegiatan siswa. Pendahuluan berisi KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Uraian materi berisi pemaparan materi, Lembar kerja siswa berisi info terkini terkait materi yang dapat memotivasi belajar siswa. Sedangkan kegiatan-kegiatan siswa berisi pengamatan dan percobaan yang memuat indikator yang akan dicapai, petunjuk belajar, judul topik, uraian singkat materi, tujuan kegiatan, menyusun hipotesis, alat dan bahan, langkah kerja, tabel hasil pengamatan, analisis data hasil pengamatan, serta kesimpulan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan yaitu:

- a. Bagi guru, bisa di jadikan bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas saat pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam pengembangan bahan ajar, terutama LKS berbasis pratikum dengan model inkuiri terbimbing.

- c. Bagi siswa, dapat di jadikan pegangan pada saat pembelajaran dengan materi ekosistem berbasis praktikum dengan model inkuiri terbimbing.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1. Asumsi dalam penelitian ini bahwa lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran biologi yang berbasis praktikum sebagai bahan ajar biologi SMA/MA kelas X yang dikembangkan bisa dipergunakan di semua SMA yang menggunakan kurikulum kurikulum 2013.
2. Pada penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa ini hanya membahas tentang Ekosistem berbasis praktikum dengan model inkuiri terbimbing.
3. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D menurut Thiagarajan yang direduksi menjadi 3-D karena LKS yang dikembangkan tidak untuk di sebarluaskan, hanya untuk SMA Negeri Arjasa.

1.6 Definisi Operasional

Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengembangan adalah suatu jenis penelitian yang mengembangkan lembar kerja siswa yang bertujuan untuk memperbaiki lembar kerja siswa sebelumnya. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D menurut Thiagarajan yang di reduksi menjadi 3-D.
2. Lembar kerja siswa (LKS) berbasis praktikum merupakan suatu bahan ajar dimana di dalamnya terdapat uraian materi, langkah-langkah kegiatan yang akan

di lakukan pada saat pratikum, tugas–tugas atau butir-butir soal. Dimana LKS ini merupakan panduan untuk siswa serta membantu siswa dalam mendalami materi.

3. Di dalam LKS ini menggunakan model inkuiri terbimbing yang meliputi : materi yang dibahas, merumuskan masalah, merumuskan hipotesisi, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis (berekperimen) serta menyimpulkan.

4. Pokok bahasan yang akan digunakan pada penelitian pengembangan ini yaitu ekosistem.